

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, belum banyak peneliti yang meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga. Berikut beberapa penelitian tentang metode perencanaan keuangan keluarga, antara lain :

2.1.1 Norma Yulianti dan Meliyza Silvy (2013)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji “Pengaruh Sikap terhadap uang dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga di kota Surabaya dengan penghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan. Data diperoleh menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang di sebarakan kepada 380 responden warga kota Surabaya. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil dari penelitian berdasarkan pengujian secara regresi linear berganda terdapat Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap terhadap uang memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan dengan penelitian Norma dan Meliyza (2013) yaitu variabel independen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan keuangan.

Perbedaan dengan yang akan dilakukan dalam penelitian saat ini yaitu variabel independen menambahkan *Personality Traits* Dan Sikap terhadap uang. Serta menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan keluarga. Sampel yang digunakan Keluarga Di Surabaya dan penelitian sekarang menggunakan sampel warga kota Surabaya.

2.1.2 Subiaktano (2013)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji “Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai Bank BTN Cabang Semarang. Data diperoleh dengan penelitian kuantitatif melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden dari Pegawai Bank BTN Cabang Semarang. Data di analisis menggunakan Analisis Regresi Linear.

Hasil penelitian berdasarkan Analisis Regresi Linear terdapat Variabel *Personality Traits* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan karena faktor pengetahuan yang dimiliki dan kuatnya faktor psikogis.

Persamaan dengan penelitian Subiaktano (2013) yaitu variabel independen digunakan adalah *personality traits*, sedangkan variabel dependen menggunakan perencanaan keuangan keluarga.

Perbedaan dengan penelitian Subiaktano (2013) yaitu sampel yang digunakan pegawai Bank BTN Cabang Semarang dan penelitian sekarang menggunakan sampel warga kota Surabaya.

2.1.3 Grable, John E, Joo Yung Park, dan So Hyun Joo (2009)

Penelitian yang dilakukan Grable, John E, Joo Yung Park, dan So Hyun Joo ini berjudul “*Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perilaku keuangan orang Korea dengan orang Amerika dengan menggunakan variabel independen *Financial Knowledge*, *Locus of Control* dan *Income* selain itu juga menguji pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap *Financial Management Behavior*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi dengan menggunakan sampel orang Korea yang tinggal di Amerika dan orang asli Amerika.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orang Korea lebih bertanggung jawab dalam perilaku manajemen keuangannya di bandingkan dengan orang Amerika dan juga *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan *Locus of Control* dan *Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan namun ditemukan bahwa *Locus of Control*

memediasi pengaruh dari *Financial Knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan orang Korea.

Persamaan penelitian yang dilakukan Grable, Yung Park dan So-Hyun dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Financial Knowledge*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan variable *locus of control*.

2.1.4 Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji “Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”. Metode analisa data menggunakan *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi pearson, uji regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa Institusi Bogor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan control perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan hari tua. Selain itu untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai.

Persamaan dengan penelitian Ririn Nindia dan Hartoyo (2013) yaitu variabel independen digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap uang, data yang digunakan data primer dengan kuesioner sebagai alat pengambilan data.

Perbedaan dengan penelitian Ririn Nindia dan Hartoyo (2013) yaitu sampel yang digunakan mahasiswa Institusi Bogor dan penelitian sekarang menggunakan sampel warga kota Surabaya.

Berikut ini disajikan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Norma Yulianti Dan Meliza Silvy (2013)	Subiaktono (2013)	Grable, Yung Park, dan Hyun Joo (2009)	Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013)	Peneliti
Variabel Bebas	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan	<i>Personality Traits</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	Nilai, Tingkat Pengetahuan dan sikap	Literasi Keuangan, <i>Personality Traits</i> Dan Sikap terhadap uang
Variabel Terikat	Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga	Perencanaan Keuangan Keluarga	<i>Financial Management Behavior</i>	Perencanaan Keuangan Hari Tua	Perencanaan Keuangan Keluarga
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear	Uji Regresi	<i>hierarchical cluster analyze</i> , uji korelasi pearson, uji regresi logistik	MRA dan Uji t
Teknis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data Primer	Data primer
Metode	Survey	Survey	Survey	Survey	Survey
Hasil Penelitian	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap terhadap uang memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan	Personality traits berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Sikap berpengaruh positif terhadap niat melakukan perencanaan keuangan hari tua	

Sumber : Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), Subiaktono (2013), Grable, Yung Park dan Hyun Joo, Ririn Nindia dan Hartoyo (2013).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai perencanaan keuangan dan yang mempengaruhi perencanaan keuangan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Aulia (2009), pada prinsipnya sebuah perencanaan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi keluar masuknya uang dalam keluarga. Fungsi dari perencanaan keuangan keluarga adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan kita sekarang atau hari esok. Menurut Adler dan Lutfi (2009), perencanaan keuangan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Tujuan hidup sendiri bermacam-macam sesuai dengan keinginan seseorang atau keluarga, misalnya membeli rumah atau mobil, tabungan Pendidikan anak, perencanaan dana pensiun dengan layak dan mapan, serta perencanaan keuangan lainnya. Perencanaan keuangan adalah salah satu jalan yang dapat memberi solusi terhadap permasalahan keuangan yang di hadapi. Untuk bisa mencapai hasil yang maksimal perencanaan keuangan membutuhkan monitor dari perencanaan yang telah dibuat, termasuk juga pelaksanaan secara sungguh-sungguh dari rencana yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pribadi.

Jadi, perencanaan keuangan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup dan kebebasan *financial*. Karena dengan menerapkan perencanaan keuangan di dalam keluarga maka pendapatan yang diterima akan digunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan keluarga. Besar kecilnya pendapatan tidak akan menjadi masalah karena uang yang diperoleh dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Subiakton (2013), ada lima tahap dalam perencanaan keuangan yang didasarkan pada usia pengelolaan dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Kelima tahap tersebut yaitu :

1. Usia 20 - 30 tahun

Masa dimana orang mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang dalam proses meniti karir dibidang apapun dan harus menciptakan *financial habit*. Langkah tepat yang perlu dilakukan adalah menginvestasikan penghasilan, membeli *property*, membeli asuransi (jiwa, kesehatan dan sebagainya) serta merencanakan dana pensiun.

2. Usia 30 – 40 tahun

Masa ini adalah masa dimana seseorang mulai memantapkan landasan keuangan keluarga dengan langkah–langkah strategis antara lain penumpukan asset dan menambah jumlah *financial* yang dimiliki.

3. Usia 40 – 50 tahun

Usia ini merupakan masa puncak kemandirian yaitu masa menikmati hasil dari investasi yang telah ditanamkan ke beberapa portofolio investasi, menikmati karir atau bisnis.

4. Usia 50 – 60 tahun

Usia ini merupakan masa persiapan pensiun, hal yang perlu dilakukan adalah membesarkan seluruh hutang/kredit dan tersedianya dana yang cukup untuk pensiun.

5. Usia > 60 tahun

Usia dimana seseorang tidak produktif atau melakukan kegiatan sosial non profit dan menikmati pensiun dengan kecukupan dana yang dikumpulkannya dari awal mulai bekerja. Dengan pengelompokan berdasarkan usia tersebut maka dapat diketahui pada tahap manakah seseorang harus mencapainya dan menentukan langkah-langkah.

Menurut Subiaktono (2013), langkah – langkah awal dari perencanaan keuangan adalah:

1. Mengatur pengeluaran.
2. Mengenali instrumen investasi
3. Pendapatan disisihkan untuk menabung
4. Pendapatan digunakan untuk konsumsi
5. Perencanaan hari tua

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell (2010) memberikan batasan literasi keuangan atau melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasinya. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Anis Dwiastanti (2015) berpendapat jika individu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka dia akan lebih pintar dalam mengelola keuangan untuk mencapai kemakmurannya.

Dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) :

1. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

2. Pinjaman

Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika individu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, pinjaman dapat dilakukan baik ke bank atau lembaga lain.

3. Asuransi atau proteksi

Asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidaktentuan/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

4. Investasi

Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real aset.

2.2.3 *Personality Traits*

Menurut Kinicki dan Kreitner (2006), *personality traits* adalah sebuah sistem yang melekat dan sebuah karakteristik yang ada pada diri individu yang berkontribusi secara konsisten terhadap pemikiran atau gagasan perasaan dan perilakunya. Berdasarkan penghasilan bukan ukuran seseorang mengalami masalah keuangan. Faktor perilaku individu seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan merencanakan keuangan. Termasuk menyangkut bagaimana perilaku seseorang menggunakan seluruh pendapatannya. Sering dialokasikan melalui pengeluaran dan didasari oleh perilaku mereka tercermin dalam gaya hidup, keinginan dirinya sendiri maupun pengaruh lingkungan.

Menurut Subiaktono (2013), Kepribadian dengan ciri *Conscientiousness* yang merupakan salah satu dari faktor *personality traits* yang menggambarkan perbedaan keteraturan dan *self discipline* seseorang. Kepribadian dengan ciri *Conscientious* merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh rapi, ketelitian, keteraturan dan tepat biaya.

Conscientiousness mendeskripsikan *control* terhadap lingkungan sosial, menunda kepuasan, berpikir sebelum bertindak, mengikuti peraturan dan norma, terorganisir, terencana dan memprioritaskan tugas.

2.2.4 Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang positif atau negatif terhadap uang. Menurut Atmadja (2006) menjelaskan bahwa manusia kini sudah mendewakan atau mentuhankan uang sehingga melahirkan *moneytheisme*. Sikap terhadap uang mampu mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan Mien dan Thao (2015).

Menurut Tang (1992) dalam sikap terhadap uang yaitu:

1. *Good* yang merupakan sikap positif terhadap uang, misalnya uang adalah faktor penting dan berharga dalam hidup individu.
2. *Budget* bahwa faktor ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menganggarkan uangnya.

Menurut Muh.Shohib (2015) dan Yamauchi dan Templer (1982) konsep sikap terhadap uang tersebut yakni :

1. *Power-Prestige* (kekuatan-gengsi), dimana diartikan sebagai sumber kekuasaan, pendapatan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah.

2. *Retention Time* (keamanan pengelolaan), dimana uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta penggunaan yang berorientasi masa depan.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan pada Perencanaan Keuangan Keluarga

Dalam merencanakan keuangan yang baik khususnya bagi keuangan keluarga, tidak terlepas dari literasi keuangan dari masing-masing individu. Literasi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan sebelum mengelola keuangan keluarga. Menurut Vincentius dan Linawati (2014) literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga ini memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh pada perilaku perencanaan keuangannya yang juga semakin memburuk. Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mudah untuk memahami perencanaan keuangan yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Anis Dwiastanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya. Sehingga individu dengan literasi keuangan yang

baik akan dapat merencanakan keuangan untuk mengelola keuangannya secara teratur dan efektif.

2.2.6 Pengaruh *Personality Traits* pada Perencanaan Keuangan Keluarga

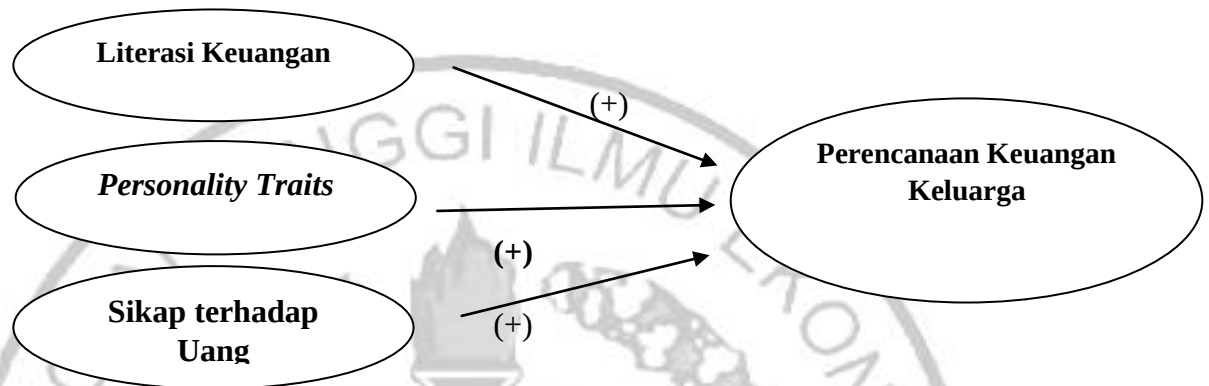
Faktor *personality traits* sering dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan dalam merencanakan keuangan. Kepribadian dengan ciri *conscientiousness* merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh kerapian, ketelitian, keteraturan dan tepat biaya yang berpengaruh dalam perencanaan keuangan karena semakin tinggi kepribadian *conscientiousness* seseorang maka perencanaan keuangan keluarga semakin baik. Menurut Subiaktano (2013), *personality traits* dengan ciri *conscientiousness* mempunyai pengaruh yang positif pada perencanaan keuangan keluarga.

2.2.7 Pengaruh Sikap terhadap Uang pada Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Taneja (2012), sikap individu terhadap uang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak individu, pendidikan, keuangan, status sosial, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga. Menurut Mien dan Thao (2015) sikap mampu mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Menurut Ririn Nindia dan Hartoyo (2013) bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan, *personality traits*, dan sikap terhadap uang berpengaruh secara simultan pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

H3 : *Personality Traits* berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

H4 : Sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.